

Pendampingan Program Aksi Parcel Cinta Rombong Sedekah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial

Araca Natasya Putri¹, Anang Surya Alam², Dedi Danu Warta³, Lailiyatul Adha⁴,
Muhammad Andhika Budi Prasetyo⁵, Wildan Yudi Pratama⁶, Ahmad Syakur⁷

UIN Syekh Wasil Kediri
aracanp488@gmail.com¹

Article Info

Volume 3 Issue 4
December 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i4.2110

Article History

Submission: 26-01-2025
Revised: 27-04-2025
Accepted: 21-12-2025
Published: 24-12-2025

Keywords:

Social action, love parcel,
rombong sedekah

Kata Kunci:

Aksi sosial, parcel cinta,
rombong sedekah jombang



Copyright © 2025 Araca Natasya Putri,
Anang Surya Alam, Dedi Danu Warta,
Lailiyatul Adha, Muhammad Andhika
Budi Prasetyo, Wildan Yudi Pratama,
Ahmad Syakur

Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

The Parcel Cinta Action Program, initiated by the Rombong Sedekah Jombang community, aims to enhance public participation in social activities by distributing aid packages to underprivileged communities. This community service project was carried out using the Participatory Action Research (PAR) approach, which actively involves both partners and local residents in all stages of the program – from planning to evaluation. The implementation methods included observation, interviews, social program management training, and the use of digital media for fundraising and publicity. The results showed a significant increase in community participation, rising from 40% to 75%, along with growth in volunteer numbers and the expansion of aid distribution to five districts in East Java. The program also contributed to accelerating recovery in disaster-affected areas and fostered sustainable community empowerment. In addition to Parcel Cinta, the initiative also supported other social programs such as gallon water endowments and donations for orphans. These findings highlight the importance of education, transparency, and digital communication strategies in strengthening social collaboration and building collective awareness.

Abstrak

Program Aksi Parcel Cinta yang diinisiasi oleh komunitas Rombong Sedekah Jombang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial melalui pendistribusian bantuan kepada masyarakat kurang mampu. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yang melibatkan partisipasi aktif mitra dan masyarakat dalam seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Metode pelaksanaan mencakup observasi, wawancara, pelatihan manajemen program sosial, serta pemanfaatan media digital untuk publikasi dan penggalangan dana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dari 40% menjadi 75%, peningkatan jumlah relawan, serta perluasan distribusi bantuan hingga ke lima kabupaten di Jawa Timur. Program ini juga berkontribusi dalam percepatan pemulihan di wilayah terdampak bencana serta mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Selain Parcel Cinta, pendampingan juga mendukung program sosial lainnya seperti wakaf air galon dan donasi anak yatim. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi, transparansi, serta strategi komunikasi digital dalam memperkuat kolaborasi sosial dan membangun kesadaran kolektif.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut keterlibatan aktif sivitas akademika dalam menjawab persoalan nyata di tengah masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Keterlibatan ini menjadi penting agar ilmu dan keahlian akademik tidak

Korespondensi:

Araca Natasya Putri
nurul.ittaqullah@uho.ac.id

berhenti pada tataran teoritis, melainkan mampu memberikan dampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan dan kapasitas sosial masyarakat (LPPM DIKTI, 2020). Oleh karena itu, pemilihan kegiatan pengabdian perlu didasarkan pada kebutuhan riil dan permasalahan sosial yang aktual.

Dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial menunjukkan kecenderungan menurun. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya individualisme, tekanan ekonomi, kesibukan pekerjaan, serta perubahan pola interaksi sosial di era digital. Putnam (2000) menjelaskan bahwa melemahnya modal sosial dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan warga dalam aktivitas kolektif. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi upaya pembangunan sosial berbasis partisipasi, karena keberhasilan program sosial sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan masyarakat secara luas.

Kondisi rendahnya partisipasi sosial tersebut juga terlihat di Kabupaten Jombang. Kegiatan sosial yang ada cenderung bersifat sporadis dan digerakkan oleh kelompok atau individu tertentu, tanpa keterlibatan masyarakat yang merata. Akibatnya, program sosial sering kali tidak berkelanjutan dan kurang memiliki daya jangkau yang luas. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kepedulian sosial masyarakat dengan ketersediaan wadah yang mampu mengorganisasi partisipasi secara sistematis dan inklusif.

Di tengah kondisi tersebut, komunitas Rombong Sedekah hadir sebagai inisiatif sosial berbasis komunitas dengan program unggulan “Parcel Cinta”. Program ini berfokus pada penghimpunan donasi berupa uang maupun kebutuhan pokok untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat kurang mampu. Secara sosial, program ini relevan dengan konsep filantropi Islam dan solidaritas sosial, yang menekankan nilai kepedulian, keadilan, dan kebersamaan (Zaimah & Huda, 2019). Sambutan positif dari masyarakat menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai gerakan sosial yang berkelanjutan.

Namun demikian, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Parcel Cinta masih menghadapi sejumlah kendala. Di antaranya adalah sistem manajemen kegiatan yang belum tertata dengan baik, strategi publikasi yang masih terbatas, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Selain itu, komunitas juga menghadapi tantangan dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan logistik, serta penyampaian informasi yang transparan. Padahal, transparansi dan akuntabilitas merupakan faktor kunci dalam membangun kepercayaan publik terhadap program sosial (Annisya, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipilih sebagai bentuk pendampingan bagi komunitas Rombong Sedekah untuk meningkatkan efektivitas Program Parcel Cinta. Pendampingan difokuskan pada pelatihan manajemen kegiatan sosial, pengelolaan donasi yang transparan dan akuntabel, serta penguatan strategi publikasi melalui media sosial. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *capacity building*, yang menekankan peningkatan kemampuan organisasi dan individu agar mampu menjalankan program secara mandiri dan berkelanjutan (UNDP, 2009).

Kajian pustaka menunjukkan bahwa keberhasilan program sosial dipengaruhi oleh adanya ruang partisipasi dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Annisya, 2017). Selain itu, akuntabilitas dan transparansi menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan (Abdurahim, Sofyani, & Wibowo, 2018). Pemanfaatan media sosial juga menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan gerakan sosial (Saputra & Erowati, 2021). Oleh karena itu, penguatan strategi komunikasi digital menjadi salah satu fokus dalam program pendampingan ini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian Metode pelaksanaan berisi paparan tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam menggambarkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan masyarakat (mitra). Metode yang sesuai dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*, karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan mitra dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Zunaidi, 2024). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian, yakni mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan merancang solusi bersama.



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam pengabdian ini, penulis menggunakan beberapa metode. Adapun metode pendekatan pertama menggunakan observasi secara langsung melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga beserta penulis. Metode pendekatan yang kedua menggunakan wawancara secara langsung berdialog mengenai penyaluran parcel cinta berupa target yang ditentukan oleh lembaga serta melihat respons lingkungan masyarakat yang disasar dalam aksi kegiatan tersebut (Zunaidi, 2024). Dalam pelaksanaannya, penulis beserta tim mengalami banyak kendala berupa infrastruktur jalan yang belum memadai ketika musim hujan, akses yang sulit dari jalan utama, serta keterbatasan lain yang dihadapi di lapangan.

Untuk meningkatkan minat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial ini, pihak lembaga menggunakan berbagai macam media informasi baik secara online maupun offline. Dalam penggalangan dana serta informasi mengenai statistik penyaluran kegiatan sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Bentuk informasi online melalui flyer di media sosial serta sebaran brosur dan even yang ada di sekitar. Sementara bentuk offline-nya pihak lembaga mendatangi satu-persatu donatur yang ingin menyalurkan donasinya (Dwi, Zulfiqar, & Zubaidah, 2024). Dalam melakukan pendampingan program tersebut, mahasiswa melakukan kegiatan yang telah ditentukan lembaga mulai dari penggalangan dana sampai dengan pendistribusian amanah yang diberikan masyarakat kepada lembaga. Tujuan pengabdian masyarakat ini agar Tujuan pengabdian masyarakat ini agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses penyelesaian masalah sosial di lingkungan mereka. Dengan pendekatan partisipatif melalui metode PAR, diharapkan terjadi pemberdayaan yang berkelanjutan, peningkatan kesadaran sosial, dan terbangunnya kolaborasi yang kuat antara lembaga, mahasiswa, dan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025, berlokasi di Kabupaten Jombang dan beberapa kabupaten lainnya di Jawa Timur seperti Kediri, Nganjuk, Lamongan, Mojokerto, dan Sidoarjo. Kegiatan ini diorganisir oleh komunitas Rombong Sedekah Jombang dengan pendampingan dari tim mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi, dengan dosen pembimbing sebagai pemateri dalam pelatihan manajemen kegiatan sosial dan strategi publikasi digital. Peserta kegiatan terdiri atas relawan komunitas, warga setempat, serta penerima manfaat dari program Parcel Cinta.

Pelaksanaan program dimulai dengan memberikan pelatihan kepada para relawan mengenai manajemen program sosial. Dalam pelatihan ini, relawan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam merancang, mengatur, dan melaksanakan kegiatan sosial secara sistematis dan bertanggung jawab. Selain itu, materi pelatihan juga mencakup strategi komunikasi yang efektif, baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat maupun dalam menjalin kerja sama antar pemangku kepentingan.

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan ke tahap penggalangan dana. Penggalangan dana ini dilakukan melalui dua jalur, yaitu secara daring (online) dengan memanfaatkan media sosial, platform donasi digital, dan kampanye publik; serta secara luring (offline) melalui penyebaran kotak donasi, acara sosial, dan kerja sama dengan donatur langsung.



Gambar 2. Aksi Jumat Berkah Di Pelosok Desa

Tahap berikutnya adalah pemetaan wilayah penerima bantuan. Proses ini dilakukan dengan pendekatan berbasis data, di mana tim pelaksana menggunakan teknologi dan sistem informasi untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah yang paling membutuhkan bantuan. Data yang dikumpulkan mencakup kondisi sosial-ekonomi, jumlah keluarga prasejahtera, dan tingkat kerentanan masyarakat.

Setelah wilayah sasaran ditentukan, kegiatan masuk ke tahap pengemasan bantuan. Relawan bekerja sama dalam menyiapkan isi paket, memastikan kelayakan barang, serta menjaga standar kebersihan dan kualitas. Seluruh paket kemudian didistribusikan ke berbagai lokasi yang telah dipetakan sebelumnya. Distribusi dilakukan secara bertahap dan terkoordinasi agar bantuan dapat sampai dengan tepat, dan aman.

Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar, meskipun terdapat kendala seperti akses jalan yang sulit di daerah pedesaan saat musim hujan. Namun, berkat sinergi antara relawan dan tokoh masyarakat setempat, distribusi bantuan tetap dapat dilakukan secara efisien dan tepat sasaran.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat, dari 40% menjadi 75%. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah relawan dari 10 menjadi 50 orang. Program ini berhasil menyalurkan ribuan paket bantuan setiap tahunnya, mencapai 7.304 paket pada tahun 2023 dan 5.954 paket pada awal tahun 2024, yang menjangkau hingga lebih dari 35 kecamatan di lima kabupaten.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya dampak positif yang nyata bagi penerima bantuan. Berdasarkan data yang dihimpun dari evaluasi pasca-program, sebanyak 90% penerima manfaat menyatakan bahwa bantuan yang mereka terima sangat membantu. Bantuan tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, baik dari sisi ekonomi maupun kesejahteraan sosial.



Gambar 3. Aksi Penyaluran Parcel Cinta

Temuan ini sejalan dengan teori partisipasi sosial yang dikemukakan oleh Annisya (2017), yang menegaskan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial sangat dipengaruhi oleh tiga unsur utama, yaitu edukasi, transparansi, dan dukungan lingkungan sosial. Edukasi berperan dalam membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tujuan serta manfaat program. Transparansi menciptakan rasa aman dan kepercayaan, sementara dukungan sosial menjadi faktor pendorong yang memperkuat keputusan individu untuk terlibat secara aktif. Ketiga unsur tersebut terbukti hadir dalam pelaksanaan Program Aksi Parcel Cinta, sehingga partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga berkelanjutan.

Jika ditinjau dari perspektif teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (2000), program ini juga menunjukkan penguatan jaringan sosial, kepercayaan, dan norma timbal balik di tengah masyarakat. Modal sosial menjadi fondasi penting dalam mendorong kerja sama kolektif, terutama dalam kegiatan filantropi dan solidaritas sosial. Kepercayaan yang terbangun antara pengelola program, donatur, dan penerima manfaat memungkinkan proses distribusi bantuan berjalan lebih efektif dan diterima dengan baik oleh masyarakat luas.

Dari sisi strategi komunikasi, penggunaan media sosial terbukti efektif dalam memperluas jangkauan program dan meningkatkan jumlah partisipan maupun donatur. Saputra dan Erowati (2021) menyatakan bahwa strategi komunikasi digital mampu mempercepat arus informasi, membangun kedekatan emosional, serta memfasilitasi partisipasi publik secara lebih luas. Dalam konteks Program Aksi Parcel Cinta, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media pelaporan kegiatan, ruang interaksi, serta alat transparansi yang memperkuat akuntabilitas program.

Pendekatan ini juga sejalan dengan teori komunikasi partisipatif, yang menekankan pentingnya dialog dua arah antara pelaksana program dan masyarakat (Tufte & Mefalopulos, 2009). Melalui komunikasi yang terbuka dan interaktif, masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga subjek yang terlibat dalam proses sosial. Hal ini tercermin dari tingginya respons, dukungan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program yang dijalankan.

Kegiatan Aksi Parcel Cinta juga menimbulkan efek domino sosial, di mana penerima manfaat pada tahap awal kemudian bertransformasi menjadi relawan atau pendukung pada

program selanjutnya. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), yang menyatakan bahwa pemberdayaan terjadi ketika individu memperoleh rasa percaya diri, kapasitas, dan kontrol untuk berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Transformasi peran ini menunjukkan bahwa program tidak berhenti pada pemberian bantuan, tetapi mendorong tumbuhnya kemandirian dan kepedulian sosial.

Di wilayah terdampak bencana, bantuan yang disalurkan juga berkontribusi dalam mempercepat proses pemulihan sosial dan psikologis masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep social resilience, yang menekankan kemampuan komunitas untuk beradaptasi dan bangkit kembali setelah mengalami krisis (Norris et al., 2008). Program Aksi Parcel Cinta bersifat responsif terhadap kondisi darurat, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial masyarakat terdampak.

Secara keseluruhan, Program Aksi Parcel Cinta tidak hanya berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat jejaring sosial, kesadaran kolektif, dan pemberdayaan masyarakat sebagai aktor utama perubahan sosial. Selain Parcel Cinta, Rombongan Sedekah juga secara konsisten menjalankan berbagai program rutin, seperti penyaluran wakaf sedekah air galon ke masjid dan mushola di Jombang, santunan anak yatim, serta program Jumat Berkah. Keberagaman program ini menunjukkan keberlanjutan gerakan sosial yang tidak hanya berorientasi pada bantuan sesaat, tetapi juga pada pembangunan nilai solidaritas dan kepedulian jangka panjang dalam masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program Aksi Parcel Cinta yang didampingi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan partisipasi sosial warga Jombang melalui pendekatan berbasis komunitas dan metode Participatory Action Research (PAR). Tingkat keterlibatan masyarakat meningkat signifikan dari 40% menjadi 75%, ditunjang oleh edukasi, transparansi pengelolaan dana, serta penggunaan media digital dan pendekatan langsung. Program ini juga menunjukkan capaian positif dalam jumlah penerima manfaat dan sebaran distribusi bantuan yang menjangkau berbagai kabupaten di Jawa Timur. Efektivitas program tercermin dari peningkatan jumlah relawan, perluasan jangkauan distribusi, serta keberhasilan dalam menjangkau daerah terdampak bencana secara cepat dan tepat sasaran. Selain Parcel Cinta, pendampingan turut mendukung program sosial lain seperti wakaf air galon, santunan anak yatim, dan kegiatan Jumat Berkah. Keseluruhan kegiatan menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial, kolaborasi multipihak, serta pemberdayaan masyarakat dalam mengelola dan menyalurkan bantuan secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Rombongan Sedekah Jombang atas kerja sama dan dukungan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini. Bantuan yang diberikan, baik berupa data, akses lapangan, maupun fasilitas, sangat membantu kelancaran program. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, serta menjadi ladang amal bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, A., Sofyani, H., & Wibowo, S. A. (2018). Membangun Good Governance di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZ): Pengalaman Dua LAZ Besar di Indonesia. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 45–64. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v12i1.45-64>
- Asmuni, A. (2023). Penguatan Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq, Sedekah di BAZNAS Kabupaten Sleman. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 533–539. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.641>
- Annisya, N. (2017). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 4(2), 1–13.
- Dani, R. W., Rukmana, C., Vlora, R. K., & Fitri, E. (2024). Literasi Informasi dalam Pembayaran Zakat Digital Melalui Aplikasi KitaBisa di Desa Payakabung, Indralaya Utara, Ogan Ilir. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 137–142. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1275>
- Fitria, I., Setyowati, E. yuli, Camila, N. Z. S. S., & Sulistiani, D. (2023). Pendampingan Distribusi Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Kota Blitar Melalui Program Blitar Peduli. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 412–417. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.437>

- Gusneli, G., Bakri, A. A., Kalsum, U., Zunaidi, A., Sholikhah, M., Putri, F. S. S., & Lestari, N. S. (2023). Pelatihan PSAK 109 Guna Membantu Pemahaman Mahasiswa Dalam Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 455–462. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.644>
- Saputra, N. A., & Erowati, D. (2021). Pengaruh Peran Kampanye Media Sosial Terhadap Perilaku Pemilih Muda Di Kota Semarang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 845–852. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.413>
- Tiyas, V. P. N., Lailatul, A., Dita, E., Nikmatul, D., Fauzan, A., & Ainin, A. F. (2024). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Sedekah Rosok di Desa Puhrubuh dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 583–588. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1598>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Wahyudi, R., Hosinatun, H., Nuroini, I., Azizah, I. F., Zahro, S. F., Sukma, Y. N., ... Rozaq, M. A. (2024). Menggerakkan Masyarakat Desa Ngetrep dalam Pengelolaan Sampah: Mendorong Budaya Kebersihan Berkelanjutan melalui Program Sedekah Rosok. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 371–376. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1603>